

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, pemerintah telah mengambil beberapa langkah untuk meningkatkan kesehatan anak, termasuk menangani masalah kesehatan kulit seperti ruam popok atau *diaper rash*. Meskipun tidak ada program khusus yang hanya fokus pada ruam popok, beberapa inisiatif yang lebih luas berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak turut mendukung penanggulangan masalah ini. Program pemerintah yang berfokus pada bayi, khususnya yang berkaitan dengan KN 1-4 (kemungkinan merujuk pada kelompok usia bayi dan anak balita), sering kali mencakup berbagai aspek kesehatan, gizi, perlindungan, dan Pendidikan (Kemenkes, 2021).

Dampak Iritasi Kulit dan Infeksi Kulit dalam *Pediatric Dermatology* menunjukkan bahwa 70%-80% kasus ruam popok disebabkan oleh iritasi dari paparan kotoran dan kelembapan. Selain itu, sekitar 10%-20% dari kasus dapat berkembang menjadi infeksi jamur atau bakteri, yang memperburuk kondisi kulit bayi (Tariq et al. 2022). Dampak tidak langsung, Gangguan Tidur dalam *Child Health Nursing Research*, 50%-60% bayi yang menderita ruam popok mengalami gangguan tidur karena rasa tidak nyaman yang disebabkan oleh iritasi pada kulit (Sahin et al. 2020). Peningkatan Stres pada Orang Tua dalam *BMC Pediatrics* mengungkapkan bahwa 60%-70% orang tua merasa cemas dan stres saat anak mereka mengalami ruam popok, yang mengarah pada pengaruh terhadap kesejahteraan emosional mereka (Berg et al. 2018).

Ruam popok pada bayi dapat menyebabkan infeksi jika tidak ditangani dengan baik, meskipun sebagian besar kasus ruam popok tidak berujung pada infeksi serius. Persentase pasti bayi yang mengalami infeksi akibat ruam popok bervariasi, tetapi beberapa penelitian menunjukkan bahwa sekitar 7-35% bayi yang mengalami ruam popok bisa mengembangkan infeksi kulit terkait, terutama jika kondisi ruam tidak diobati dengan cepat atau dengan cara yang benar (Setianingsih & Hasanah 2017).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa 25% dari 6.840.507.000 bayi yang lahir di seluruh dunia pada tahun 2019 mengalami ruam popok. Di antara 4.744.438 kelahiran di Indonesia pada tahun 2019, angka kejadian ruam popok mencapai 7-35%, menimpa anak-anak di bawah usia tiga tahun, dengan 2.322.652 perempuan dan 2.423.786 laki-laki (Kemenkes RI, 2019). Di Provinsi Lampung terdapat bayi yang mengalami ruam popok sebanyak 21,14% (Sugiyanto et al., 2023). Selain itu, penelitian yang dilakukan di TPMB Kiswari, Amd.Keb 10% mengalami tingkat ringan hingga sedang.

Penyebab ruam popok bersifat *multifaktor*, diantaranya bayi yang buang air kecil di tempat yang sangat panas, kebersihan kulit yang buruk, dan diare. *Diaper rash* pada bayi akan menimbulkan Penyebab langsung: Iritasi kulit, Infeksi Kulit (Candida dan Bakteri), Luka atau Lecet, Penyebab tidak langsung, Gangguan Tidur, Pengaruh pada Pola Makan, Stres Emosional pada Orang Tua, Perubahan Kebiasaan Perawatan Popok, Risiko Kesehatan Jangka Panjang (Komalasari et al., 2023).

Penanganan diaper rash juga bisa dilakukan dengan memberikan VCO. Pemberian VCO pada anak yang mengalami ruam popok terbukti mampu mengurangi dan menyembuhkan kondisi dari ruam popok. Evangelista et al. (2014) menyebutkan bahwa bruntusan dan ruam pada kulit anak berkurang setelah intervensi VCO. Kulit yang sebelumnya kasar dan kemerahan menjadi lebih elastis. Hal ini menunjukkan bahwa integritas kulit anak setelah pemberian VCO meningkat. Firmansyah et al, (2019) mendapatkan hasil bahwa bayi dengan ruam popok derajat ringan hingga sedang mengalami tingkat ruam yang signifikan.

Hasil Penelitian LTA Rizka (2024), Ibu mengeluh bayinya rewel dan diare sekitar bokong bayinya terdapa truam disertai bintik-bintik kemerahandan lecet sejak 4 hari kunjungan 5 kali selama 12 pemberian VCO sebanyak 4-5 kali/hari dan mengedukasi ibu agar lebih sering mengganti popok bayinya agar tidak lembab dan tidak menjadi media tumbuhnya bakteri dan jamur. Evaluasi asuhan kebidanan pada bayi yang telah dilakukan didapatkan hasil ruam pada bayi sudah sembuh dan bayi kembali dalam keadaan normal.

Hasil penelitian LTA Ovita (2022), An. C usia 3 tahun 1 bulan dengan ruam popok derajat II (sedang) masalah potensial dan kebutuhan yang membutuhkan

penanganan segera pada An. C yaitu pengaplikasian VCO untuk menangani ruam popok pada An. C. Dilakukan penegakan diagnosa Asuhan Kebidanan pada An. C yaitu An Cusia 3 tahun 1 bulan dengan ruam popok derajat II (sedang). Dilakukan perencanaan Asuhan Kebidanan pada An. C. Dilakukan penatalaksanaan dengan pengaplikasian VCO terhadap An. C. Dilakukan evaluasi untuk mengetahui keadaan bayi pada kunjungan ke dua, kemerahan telah hilang dan benjolan (papula) pada daerah genetalia dan paha bagian dalam telah hilang, namun ruam popok meninggalkan bekas berwarna gelap. Dilakukan pendokumentasian setiap melakukan penatalaksanaan dengan pengaplikasian VCO terhadap An. C sejak tanggal 10 Maret 2022-13 Maret 2022.

Hasil penelitian Susanti (2020) menemukan bahwa VCO dapat mengurangi *diaper rash* dikarenakan VCO murni dibuat dari buah kelapa yang diproses tanpa pemanasan dan tanpa bahan kimia, zat yang terkandung dalam VCO adalah 50% asam laurat, 7% asam kaperat yang bermanfaat untuk membunuh bakteri, Virus dan jamur sehingga dengan adanya kandungan yang ada didalamnya tersebut maka VCO dapat mencegah dan mengatasi berbagai macam penyakit yang disebabkan oleh bakteri, virus dan jamur sehingga efektif jika digunakan untuk menghilangkan *diaper rash* pada bayi (Susanti, 2020).

Berdasarkan dengan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dijadikan sebagai Laporan Tugas Akhir dengan judul "Asuhan Kebidanan pada Bayi dengan Ruam Popok Menggunakan VCO pada Bayi dengan Ruam Popok TPMB Kiswari, Amd.Keb".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di rumuskan masalah pada studi kasus. "Bagaimana asuhan kebidanan pada bayi dengan *diaper rash* menggunakan *virgin coconut oil* di TPMB Kisawri Hadimulyi Timur Metro Pusat?"

C. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan pada By. E usia 3 Minggu 1 hari dengan ruam popok derajat sedang.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan identifikasi data subjektif pada bayi dengan *Diaper Rash* menggunakan VCO di TPMB Kiswari Hadimulyo Timur Metro Pusat.
- b. Melakukan identifikasi data objektif pada bayi dengan *Diaper Rash* menggunakan VCO di TPMB Kiswari Hadimulyo Timur Metro Pusat..
- c. Melakukan analisa data pada bayi dengan *Diaper Rash* menggunakan VCO di TPMB Kiswari Hadimulyo Timur Metro Pusat.
- d. Melakukan penatalaksanaan pada bayi dengan *Diaper Rash* menggunakan VCO di TPMB Kiswari Hadimulyo Timur Metro Pusat..

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan ditunjukkan pada By. E dengan Ruam Popok.

2. Tempat

Tempat pelaksanaan pengambilan kasus asuhan kebidanan pada bayi dengan Ruam Popok dilakukan di Hadimulyo Timur, Metro Pusat.

3. Waktu

Asuhan pelaksanaan asuhan kebidanan pada bayi Ruam Popok dilakukan sejak tanggal 20 Maret 2025 sampai 8 April 2025 .

E. Manfaat

1. Teoritis

Diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi institusi, khususnya Politeknik Kesehatan Tanjungkang Program Studi Kebidanan Metro dalam meningkatkan wawasan terhadap mahasiswa mengenai asuhan kebidanan berdasarkan Studi Kasus.

2. Aplikatif

Diharapkan dapat memberikan informasi tentang asuhan ibu terutama dalam hal perawatan bayi dengan *diaper rash* menggunakan VCO.